

**Pengaruh Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran
Fiqih Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Di Mts Negeri 2
Bandar Lampung**

Devi Sela Eka Selvia
PAI FTK UIN Raden Intan Lampung
ekaselvia@radenintan.ac.id

ABSTRACT

This research was conducted at MTs Negeri 2 Bandar Lampung. This study aims to find out whether there is an influence of the implementation of the independent learning curriculum on the critical thinking ability of students at MTs Negeri 2 Bandar Lampung. The type of research used is a quantitative approach with Expost-Facto research methods. The population is all grade VIII students at MTs Negeri 2 Bandar Lampung which consists of 462 people. Sampling was carried out using random sampling techniques. The sample used was 46 people.

The data collection techniques used are questionnaire dissemination, observation and documentation. So that the data to be obtained is quantitative data. Primary data was obtained directly from the distribution of questionnaires from respondents in the field. Meanwhile, secondary data was obtained from observations, documentation, and theories from literature, background documentation, and school activities at MTs Negeri 2 Bandar Lampung.

The results of this study show that there is a positive and significant influence in the implementation of the independent learning curriculum on the critical thinking ability of students at MTs Negeri 2 Bandar Lampung, which can be seen in the calculation of the correlation coefficient and the T test. So that from the acquisition of R calculation with a positive value and the acquisition of a T value of 4.261 compared to Ttable 1.678, so that the Tcount > Ttable, the null hypothesis (H0) is rejected and the alternative hypothesis (Ha) is accepted, which means that there is a positive and significant influence.

Keywords: Independent Curriculum, Critical Thinking, Fiqh

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di MTs Negeri 2 Bandar Lampung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh Implementasi kurikulum merdeka belajar terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik di MTs Negeri 2 Bandar Lampung. Jenis penelitian yang digunakan ialah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian Expost-Facto. Populasinya adalah seluruh peserta didik kelas VIII di MTs Negeri 2 Bandar Lampung yang terdiri dari 462 orang. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik random sampling. Sampel yang digunakan sebanyak 46 orang.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan ialah penyebaran angket (kuesioner), observasi dan dokumentasi. Sehingga data yang akan diperoleh adalah data yang bersifat kuantitatif. Data primer diperoleh langsung dari penyebaran angket dari responden di lapangan. Sedangkan data sekunder diperoleh dari hasil observasi, dokumentasi, dan teori dari kepustakaan, dokumentasi latar belakang dan kegiatan sekolah yang ada di MTs Negeri 2 Bandar Lampung.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan

dalam implementasi kurikulum merdeka belajar terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik di MTs Negeri 2 Bandar Lampung, yang dapat dilihat dalam perhitungan koefisien korelasi dan uji T. Dari hasil perhitungan koefisien korelasi dapat dikatakan bahwa tingkatan signifikansinya sebesar 23,9%, atau 0,239 dan selebihnya dipengaruhi oleh faktor lainnya. Sehingga dari perolehan Rhitung yang bernilai positif dan perolehan nilai Thitung sebesar 4,261 dibanding dengan Ttabel 1,678, sehingga $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, yang artinya terdapat pengaruh yang positif dan signifikan.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka, Berpikir Kritis, Fiqih

A. Pendahuluan

Perubahan digambarkan sebagai sesuatu yang alamiah dan selalu akan terjadi, artinya segala sesuatu dalam kehidupan ini sudah pasti akan terus mengalami perubahan, termasuk dalam dunia pendidikan. Salah satu yang dapat terlihat adalah perubahan kurikulum di Indonesia yang dilakukan sebagai bentuk antisipasi perkembangan dan kebutuhan abad ke-21 yang merupakan bentuk penyempurnaan kurikulum berbasis karakter sekaligus kompetensi. Segala perubahan tersebut, terjadi akibat adanya perubahan kebutuhan kompetensi, sehingga mempengaruhi keberlangsungan pendidikan ke depannya.

Pendidikan di Indonesia selalu mengalami perkembangan dengan mengikuti pembaharuan pada kurikulum dalam setiap periode

tertentu. Pendidikan selalu berkaitan dengan kurikulum. Kurikulum merupakan alat yang dipergunakan untuk mencapai tujuan pendidikan sehingga bisa dikatakan bahwa kurikulum merupakan rujukan bagi proses pelaksanaan pendidikan di Indonesia.

Kemampuan berpikir kritis telah menjadi salah satu topik atau fokus utama sekaligus menjadi kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik mengingat kemampuan berpikir kritis akan berkaitan erat dengan kemampuan menyelesaikan masalah peserta didik. Kemampuan berpikir kritis di berbagai jenjang pendidikan secara menyeluruh di Indonesia tergolong masih rendah. Hasil ini dapat dilihat berdasarkan penilaian PISA 2019 terutama pada bidang matematika, Indonesia menempati posisi ke- 64 dari 79 negara. Capaian yang diraih oleh siswa Indonesia

dalam PISA pada beberapa tahun terakhir sangat memprihatinkan. OECD mengidentifikasi bahwa hampir seluruh peserta didik di Indonesia mengalami kesulitan menghadapi kondisi yang membutuhkan kemampuan pemecahan masalah.

Berdasarkan wawancara dengan beberapa guru Fiqih di MTs Negeri 2 bandar Lampung, ditemukan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan sebelumnya lebih fokus pada hafalan dan pemahaman teks, tanpa memberikan ruang yang cukup bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan analisis dan evaluasi yang lebih mendalam terhadap materi yang diajarkan. Hal ini membuat banyak siswa kesulitan dalam menghadapi soal-soal yang membutuhkan penalaran. Proses pembelajaran yang demikian dirasa kurang dalam merangsang kemampuan berpikir peserta didik, termasuk kemampuan berpikir kritis, padahal kemampuan berpikir merupakan kemampuan yang sangat esensial untuk kehidupan. Kemampuan seseorang untuk dapat berhasil dalam kehidupannya antara lain ditentukan oleh keterampilan berpikirnya, terutama dalam upaya

memecahkan masalah-masalah kehidupan yang dihadapinya. Salah satu kecakapan hidup (Life skill) yang perlu dikembangkan melalui proses pendidikan adalah keterampilan berpikir.

Pembelajaran fiqih, atau ilmu fiqih, adalah bagian penting dari kurikulum pendidikan Islam. Fiqih merupakan disiplin ilmu yang mempelajari hukum-hukum Islam yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, seperti ibadah, muamalah (urusan keuangan), dan adab (tata cara). Dalam pembelajaran fiqih, siswa akan mempelajari konsep-konsep dasar seperti rukun Islam dan rukun iman, dan kemudian mempelajari hukum-hukum terkait dengan tata cara beribadah, zakat, puasa, dan haji. Selain itu, siswa juga akan mempelajari hukum-hukum terkait dengan transaksi keuangan, seperti jual beli, pinjam-meminjam, dan sebagainya.¹² Pembelajaran fiqih di MTs Negeri 2 Bandar Lampung juga memiliki peran penting dalam menyiapkan siswa untuk memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi, seperti MA (Madrasah Aliyah) dan perguruan tinggi. Dengan memiliki pemahaman yang kuat tentang hukum-hukum Islam, siswa

akan lebih siap untuk menghadapi tantangan dan memperoleh kesuksesan di masa yang akan datang.

Kurikulum merdeka di MTs Negeri 2 Bandar Lampung sudah diterapkan sejak tahun ajaran baru pada tahun 2022/2023. Penggunaan Kurikulum Merdeka dianggap sebagai inovasi dalam upaya peningkatan kemampuan berpikir kritis agar siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran. Kurikulum Merdeka mendasarkan pendekatannya pada paradigma pendidikan yang lebih kontekstual, inklusif, dan berpusat pada peserta didik. Pendekatan ini menekankan pada pembelajaran yang mengakomodasi kebutuhan dan potensi individual siswa, serta memberikan ruang bagi kreativitas dan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Melalui pendekatan ini, diharapkan dapat lebih efektif mengakomodasi kebutuhan dan minat peserta didik, sehingga kemampuan berpikir kritis mereka dapat meningkat secara signifikan.

Dalam rangka memastikan keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka, perlu dilakukan evaluasi dan analisis mengenai dampaknya

terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang sejauh mana Kurikulum Merdeka dapat efektif meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Fiqih di MTs Negeri 2 Bandar Lampung. Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana Pengaruh penerapan kurikulum merdeka dalam upaya meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran fiqih di MTs Negeri 2 Bandar Lampung.

B. Metode Penelitian

Metode Penelitian ini menggunakan Pendekatan kuantitatif, menggunakan jenis penelitian *ex post facto*. Tempat penelitian ini dilakukan di MTs Negeri 2 Bandar Lampung. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII di MTs Negeri 2 Bandar Lampung Tahun 2024 yang berjumlah sekitar 462 siswa. Populasi diambil berdasarkan data siswa kelas VIII U1-U2 dan VIII AVIII L di MTs Negeri 2 Bandar Lampung tahun 2024.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan Probability sampling atau teknik random sampling (sampel acak). Jumlah peserta didik kelas VIII di MTs Negeri 2 Bandar Lampung lebih dari 100, yaitu berjumlah 462 peserta didik, maka peneliti memutuskan untuk mengambil sampel penelitian sebesar 10% dari jumlah populasi. Jadi jumlah sampel pada penelitian ini yaitu $462 \times 10\% = 46$ responden. Data yang diperoleh pada penelitian ini menggunakan data kuantitatif yang dikumpulkan dengan menggunakan angket. Angket digunakan untuk mendapatkan data yang terkait dengan penerapan kurikulum merdeka

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah terdapat Pengaruh Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Di MTs Negeri 2 Bandar Lampung. Berdasarkan data penelitian yang telah di analisis, maka selanjutnya dilakukan pembahasan.

Penelitian ini di laksanakan di MTs Negeri 2 Bandar Lampung

dengan jumlah populasi sebanyak 462 siswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan Probability sampling atau teknik random sampling yaitu pengambilan sampel secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi. Sehingga ditemukan responden sebanyak 46 sampel.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik penyebaran angket, observasi dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan teknik statistik deskriptif. Setelah melakukan analisis, maka dilanjutkan dengan menguraikan hasil penelitian sesuai dengan pedoman penelitian yang digunakan.

Berdasarkan pengujian analisis data, skor total variabel X (implementasi kurikulum merdeka belajar) yang diperoleh dari hasil penelitian adalah 3989, skor teoritik tertinggi variabel tiap responden adalah $20 \times 5 = 100$, karena jumlah responden 46 orang, maka skor kriterium adalah $100 \times 46 = 4.600$. Sehingga implementasi kurikulum merdeka belajar adalah $3989 : 4.600 = 0,86$ atau 86% dari kriterium yang ditetapkan. Jadi dapat disimpulkan

implementasi kurikulum merdeka belajar di MTs Negeri 2 Bandar Lampung berada pada kategori tinggi dengan persentase 86%.

Selanjutnya, Skor total variabel Y dari kemampuan berpikir kritis peserta didik yang diperoleh dari hasil penelitian adalah 4059, skor teoritik tertinggi variabel tiap responden adalah $20 \times 5 = 100$, karena jumlah responden 46 orang, maka skor kriterium adalah $100 \times 46 = 4,600$. Sehingga dari Kemampuan berpikir kritis adalah $4059 : 4600 = 0,88$ atau 88% dari kriterium yang ditetapkan. Jadi dapat disimpulkan bahwa dari Kemampuan berpikir kritis berada pada kategori tinggi dengan persentase 88%.

Adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara Implementasi kurikulum merdeka belajar terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan uraian hasil analisis berdasarkan table dimana nilai koefisien konstan adalah 38,506. Ini berarti bahwa ketika pengaruh Implementasi kurikulum merdeka belajar (X) adalah 0, maka Kemampuan berpikir kritis peserta didik (Y) akan memiliki nilai sebesar 38,506. Selain itu nilai koefisien regresi adalah 0,576, yang

mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satuan dalam pengaruh implementasi kurikulum merdeka akan mengakibatkan peningkatan sebesar 0,576 dalam kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Kemudian diperoleh pula nilai t_{tabel} diketahui bahwa berdasarkan t_{tabel} dengan $\alpha 0,05$ nilai t_{tabel} diperoleh 1,678 karena $t_{hitung} = 4,261 > t_{tabel}, 1,678$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga artinya Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik di MTs Negeri 2 Bandar Lampung. Selanjutnya, Implementasi kurikulum merdeka memberi pengaruh sebesar 23,9% terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik di MTs Negeri 2 Bandar Lampung. Hal ini dibuktikan dari hasil analisis yang mana dari hasil analisis diketahui bahwa nilai koefisien korelasi yaitu sebesar 0,239. Dengan kata lain hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah sebesar 23,9%. Ini berarti terdapat hubungan yang cukup kuat antara Pengaruh Implementasi kurikulum merdeka

belajar (X) terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik (Y).

Dalam implementasi kurikulum merdeka belajar pastinya banyak hal yang harus dipertimbangkan seperti kurikulum yang akan digunakan harus dipersiapkan dengan sebaik mungkin dan bersifat fleksibel, sehingga pada saat diimplementasikan memungkinkan untuk dilakukan perubahan untuk disesuaikan dengan kondisi yang ada yang tidak terprediksi saat kurikulum itu di rancang, dan proses belajar mengajar dapat berlangsung secara berkesinambungan. Sedangkan, kemampuan untuk berpikir kritis dengan melihat realita kehidupan saat ini sangat dibutuhkan agar tidak mudah terbawa arus globalisasi yang semakin menjauhkan dari nilai-nilai islam. Dalam hal ini, pendidikan berpikir kritis memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk pribadi peserta didik agar memiliki jiwa sosial yang tinggi. Seseorang yang memiliki pemikiran kritis tidak akan mudah tertipu karena akan senantiasa mengedepankan akal untuk menyelidiki terlebih dahulu kebenaran dari informasi yang didapatkan.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di MTs Negeri 2 Bandar Lampung tentang pengaruh implementasi kurikulum merdeka belajar terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik, dan analisis data yang telah dilakukan, maka penulis memperoleh kesimpulan yaitu: terdapat pengaruh antara implementasi kurikulum merdeka belajar terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik di MTs Negeri 2 Bandar Lampung yang diperoleh dari perhitungan bahwa berdasarkan berdasarkan ttabel dengan alpha 0,05 nilai ttabel diperoleh 1,678 karena karna thitung = 4,261 > ttabel, 1,678 maka dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan Ha diterima. Sehingga artinya Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik di MTs Negeri 2 Bandar Lampung. Implementasi kurikulum merdeka memberi pengaruh sebesar 23,9% terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik di MTs Negeri 2 Bandar Lampung. Hal ini dibuktikan dari hasil analisis yang mana dari hasil analisis diketahui bahwa nilai koefisien korelasi yaitu sebesar

0,239. Dengan kata lain hubungan antara variabel bebas dan variable terikat adalah sebesar 23,9%. Ini berarti terdapat hubungan yang cukup kuat antara Pengaruh Implementasi kurikulum merdeka belajar (X) terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik (Y).

DAFTAR PUSTAKA

- Andari, Eni. (2022) "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Menggunakan Learning Management System (LMS)." *Allimna: Jurnal Pendidikan Profesi Guru* 1, no. 2: 65–79.
- Ennis, Robbert H. (2011) "The Nature of Critical Thinking: An Outline of Critical Thinking Dispositions and Abilities." *Informal Logic* 6, no. 2 (2011): 1–8.
- Fitriani, Rita. (2019) "Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik SMP Kelas VII melalui Pembelajaran Berbasis Masalah." *Bioedusia* 4, no. 2: 8–14.
- Indriani, Aristia dkk. (2024) "Analisis Kemampuan Berpikir Kritis dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri Golo." *Jurnal Ilmiah Profesi Guru (JIPG)* 5, no. 1: 24–31.
- Nugraha, Tono Supriatna. (2022) "Kurikulum Merdeka untuk pemulihan krisis pembelajaran." *Inovasi Kurikulum* 19, no. 2: 251–262.
- Pertiwi, Aprilia Ajeng, dan Muh Wasith Achadi. (2023) "implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran fikih pada kelas 9 di mts negeri 2 karawang." *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam* 3, no. 3 : 2503–3506.
- Priadana, Sidik, dan Denok Sunarsi. (2021) *Metode Penelitian Kuantitatif*. 1 ed. tanggerang selatan: Pascal Books.
- Rahmadi. (2011) *Metodologi penelitian*. Diedit oleh Syahrani. 1 ed. Banjarmasin: Antasari Press.
- Siyoto, Sandu, dan M. Ali Sodik. (2015) *Dasar Metodologi Penelitian*. Diedit oleh Ayup. Ke 1. Yogyakarta: Literasi media publishing.
- Sugiyono. (2016) *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2019) *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta..

- Susanto, Ahmad. (2016). Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Syafrida, Hafni Sahir. (2021). Metodologi Penelitian. Diedit oleh Koryati Try. Cet ke-1. Medan: Penerbit KBM Indonesia.
- Usmadi, Usmadi. (2020) "Pengujian Persyaratan Analisis (Uji Homogenitas Dan Uji Normalitas)." *Inovasi Pendidikan* 7, no. 1: 50–62.
- Widana, Wayan, dan Putu Lia Muliani. (2020). Uji Persyaratan Analisis. Diedit oleh Teddy Fiktorious. Lumajang: Klik Media.
- Winarno, M.E. (2013) Metodologi Penelitian Dalam Pendidikan Jasmani. Malang: Universitas Negeri Malang (UM Press).
- Yam, Jim Hoy, dan Ruhayat Taufik. (2021) "Hipotesis Penelitian Kuantitatif." *Perspektif : Jurnal Ilmu Administrasi* 3, no. 2: 96–102.